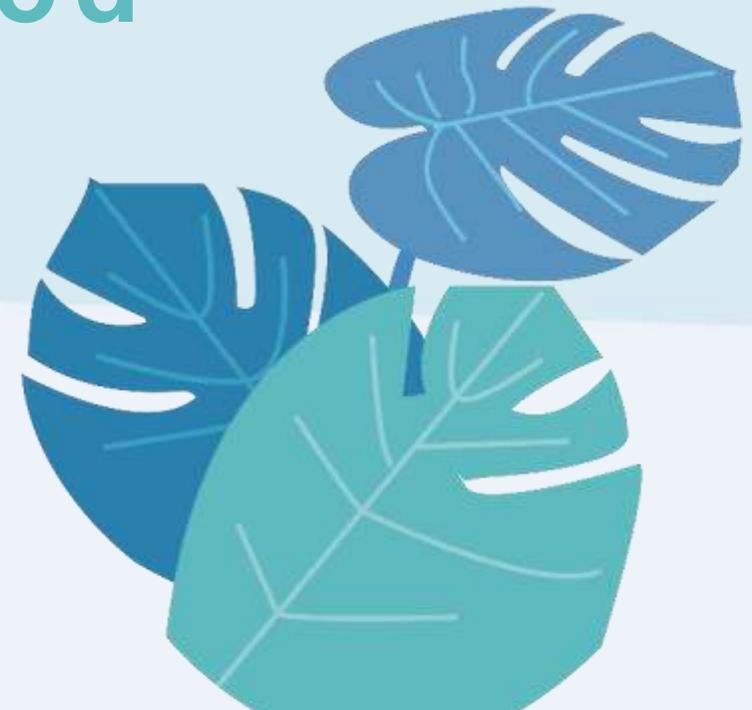




Sosialisasi Pariwisata Berkelanjutan

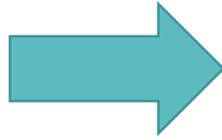
—Tegal Loegood



Dampak Pariwisata



Dampak-dampak yang ditimbulkan akibat overtourism







Lahan Pertanian Kritis

Masalah:

Alih Fungsi Lahan
Pertanian – perumahan
Pertanian – industri
Pertanian – akomodasi wisata

• Periode:
2013-2016

• Lahan Tersisa:
9.975
ha

2013:

51 hektare
di Kuta Utara

- 38 ha (jadi pemukiman)
- 11 ha (jadi perumahan)
- 2 ha (jadi perumahan)

2014

160 hektare
jadi kawasan perumahan

- 123 ha di Kuta Utara
- 33 ha di Mengwi
- 3 ha di Kuta
- 1 ha di Abiansemal

2015

40 hektare
jadi kawasan perumahan

- 17 ha di Kuta Utara)
- 12 ha di Mengwi)
- 7 ha di Kuta)
- 4 ha di Abiansemal

2016

36 hektare
jadi kawasan perumahan

- 17 ha di Kuta Utara
- 14 ha di Mengwi
- 5 ha di Abiansemal





INDONESIA PENYUMBANG SAMPAH PLASTIK TERBESAR KEDUA DI DUNIA

Bangkai
Paus Sperma
Terdampar di
Wakatobi, Sultra
18 November 2018

Panjang 9,5 M
Lebar 1,85 M

Perut Berisi 5,9 Kg
Sampah Plastik



Sampah Plastik
di Indonesia

64
Juta Ton/Tahun

3,2
Juta Ton/Tahun
Dibuang ke Laut

* BPS, Inaplas, dan
Kementerian Kelautan
dan Perikanan

5 Negara Terbesar Penyumbang Sampah Plastik di Laut



1. Tiongkok

8,81 Juta Metrik Ton/Tahun



2. Indonesia

3,21 Juta Metrik Ton/Tahun



3. Filipina

1,88 Juta Metrik Ton/Tahun



4. Vietnam

1,83 Juta Metrik Ton/Tahun



5. Sri Lanka

1,59 Juta Metrik Ton/Tahun

* Jenna R Jambeck (2015)
Universitas Georgia, AS

LIPUTAN6

Sumber Data: Berbagai Sumber
Oliah Data: Anri Syaiful
Grafis: Trie yas

Cara Mengatasi

- Dimulai dari Diri Sendiri
- Kurangi Penggunaan Plastik
- Kampanye Anti-Sedotan dan Kantong Plastik
- Pengelolaan Limbah Plastik
- Ubah Jadi Sumber Energi

JEJAK PLASTIK DI BUMI



Sumber: NOAA/Woods Hole Sea Grant

Destinasi Wisata Berbasis Sustainable Tourism di Indonesia

- ❖ Saat ini Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf/Baparekraf) **tidak lagi fokus mengejar angka kunjungan wisatawan di Indonesia saja, tapi lebih fokus pada usaha mendorong pariwisata berkelanjutan atau sustainable tourism di Indonesia.**
- ❖ Singkatnya, sustainable tourism atau pariwisata berkelanjutan adalah pengembangan konsep berwisata yang dapat memberikan dampak jangka panjang. Baik itu terhadap lingkungan, sosial, budaya, serta ekonomi untuk masa kini dan masa depan bagi seluruh masyarakat lokal maupun wisatawan yang berkunjung.
- ❖ Dalam upaya mengembangkan sustainable tourism, Kemenparekraf/Baparekraf memiliki empat pilar fokus yang dikembangkan. Di antaranya pengelolaan berkelanjutan (bisnis pariwisata), ekonomi berkelanjutan (sosio ekonomi) jangka panjang, keberlanjutan budaya (sustainable culture) yang harus selalu dikembangkan dan dijaga, serta aspek lingkungan (environment sustainability).
- ❖ Berbekal 4 pilar utama tersebut, tren pariwisata berkelanjutan akan menjadi kegiatan berwisata yang banyak diminati wisatawan. Tidak sekadar berlibur, setiap wisatawan juga tetap memerhatikan protokol berwisata yang berkaitan dengan kesehatan, keamanan, kenyamanan, dan kelestarian alam.



Apa itu Pariwisata Berkelanjutan?

Pariwisata berkelanjutan adalah sebuah gagasan pengembangan konsep pariwisata yang memberikan dampak keberlanjutan, baik terhadap lingkungan, sosial, budaya, serta ekonomi.



Kriteria destinasi pariwisata berkelanjutan menurut Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2021 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata.

Cek sebelah!



02

Keberlanjutan Sosial dan Ekonomi

Memberikan Manfaat Ekonomi Lokal

- Mengukur kontribusi ekonomi pariwisata
- Peluang kerja dan karir
- Menyokong kewirausahaan lokal dan perdagangan yang berkeadilan

Kesejahteraan dan Dampak Sosial

- Dukungan bagi masyarakat
- Pencegahan eksploitasi dan diskriminasi
- Hak kepemilikan dan pengguna
- Keselamatan dan keamanan
- Akses untuk semua



03

Keberlanjutan Budaya

Melindungi Warisan Budaya

- Perlindungan aset budaya
- Artefak budaya
- Warisan tak benda
- Akses tradisional
- Hak kekayaan intelektual

Mengunjungi Situs Budaya

- Pengelolaan pengunjung pada situs budaya
- Interpretasi situs



04

Keberlanjutan Lingkungan

Konservasi Warisan Alam

- Perlindungan lingkungan sensitif
- Pengelolaan pengunjung pada situs alam
- Interaksi dengan kehidupan liar
- Eksploitasi spesies dan kesejahteraan satwa

Pengelolaan Sumber Daya

- Konservasi energi
- Penatalayanan air
- Kualitas air

Pengelolaan Limbah dan Emisi

- Air limbah
- Limbah padat
- Emisi gas rumah kaca dan mitigasi perubahan iklim
- Transportasi berdampak rendah
- Pencemaran cahaya dan kebisingan



Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism Development)

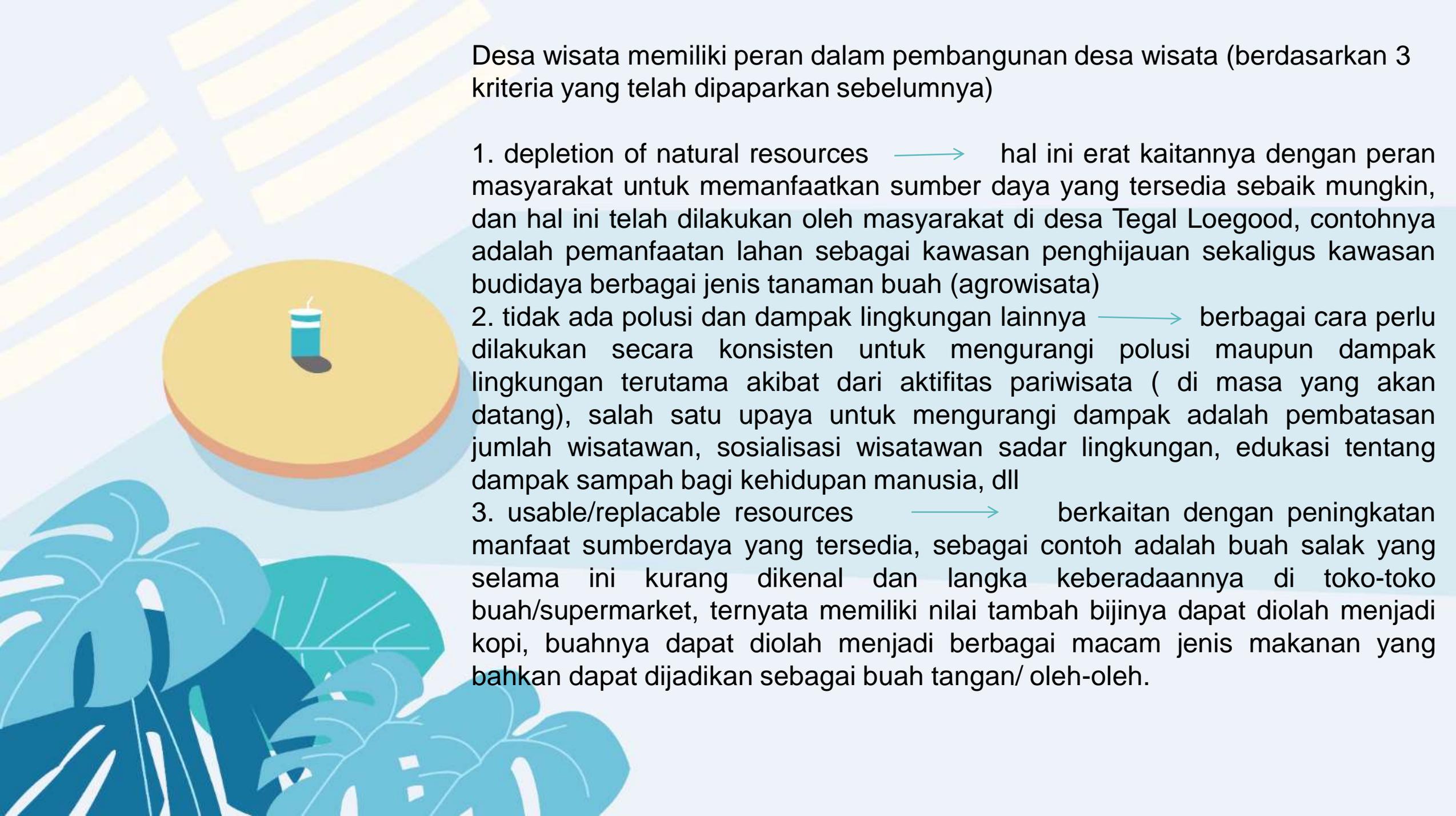


depletion of natural resources (penggunaan sumber daya

tidak ada polusi dan dampak lingkungan lainnya

useable resources /replaceable resources





Desa wisata memiliki peran dalam pembangunan desa wisata (berdasarkan 3 kriteria yang telah dipaparkan sebelumnya)

1. depletion of natural resources → hal ini erat kaitannya dengan peran masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia sebaik mungkin, dan hal ini telah dilakukan oleh masyarakat di desa Tegal Loegood, contohnya adalah pemanfaatan lahan sebagai kawasan penghijauan sekaligus kawasan budidaya berbagai jenis tanaman buah (agrowisata)
2. tidak ada polusi dan dampak lingkungan lainnya → berbagai cara perlu dilakukan secara konsisten untuk mengurangi polusi maupun dampak lingkungan terutama akibat dari aktifitas pariwisata (di masa yang akan datang), salah satu upaya untuk mengurangi dampak adalah pembatasan jumlah wisatawan, sosialisasi wisatawan sadar lingkungan, edukasi tentang dampak sampah bagi kehidupan manusia, dll
3. usable/replacable resources → berkaitan dengan peningkatan manfaat sumberdaya yang tersedia, sebagai contoh adalah buah salak yang selama ini kurang dikenal dan langka keberadaannya di toko-toko buah/supermarket, ternyata memiliki nilai tambah bijinya dapat diolah menjadi kopi, buahnya dapat diolah menjadi berbagai macam jenis makanan yang bahkan dapat dijadikan sebagai buah tangan/ oleh-oleh.



Thank you

